

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Cabai merah merupakan salah satu tanaman hortikultura yang banyak digemari dan memiliki tingkat kepentingan yang cukup tinggi di Indonesia. Cabai merah diminati oleh masyarakat di Indonesia karena mayoritas masyarakat mengonsumsi makanan pedas. Menurut Munandar et al., (2017), selain fungsi utama cabai merah besar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, cabai merah besar juga dimanfaatkan sebagai bahan baku industri makanan dan farmasi. Oleh karena itu cabai merah merupakan komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi, melihat berdasarkan perkembangan suatu industri yang bahan bakunya berasal dari cabai.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2021), Selama lima tahun terakhir, produksi cabai merah besar di Jawa Timur mengalami fluktuasi, baik peningkatan maupun penurunan. Pada tahun 2017, produksi cabai merah besar di Jawa Timur mencapai 100.977 ton, mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 91.966 ton, pada tahun 2019 meningkat sebesar 104.677 ton, dan pada tahun 2020 terjadi penurunan produksi sebesar 99.110 ton, namun pada tahun 2021, produksi kembali mengalami peningkatan sebesar 127,429 ton.

Produksi cabai merah besar yang mengalami ketidakstabilan disebabkan oleh beberapa faktor. Seperti luas panen, serangan hama dan penyakit, kerontokan bunga, kondisi lahan seperti tingkat kelembaban tanah dan udara, ketersediaan air, jumlah cahaya matahari yang diterima, serta nutrisi yang sangat penting untuk mempengaruhi pembungaan dan pembentukan buah. Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi produksi cabai merah besar dalam jumlah yang signifikan, kerontokan bunga merupakan salah satu faktor krusial yang sangat berdampak mempengaruhi kualitas dan mutu produksi buah cabai merah besar. Akibatnya, produksi buah cabai merah mengalami penurunan yang signifikan.

Kerontokan bunga adalah suatu proses alami di mana buah lepas dari pohon, serupa dengan apa yang terjadi pada daun, bunga, dan bagian-bagian lainnya.

Faktor-faktor seperti kegagalan pembuahan, suhu yang tinggi, kelembapan udara yang rendah, dan kekurangan air adalah penyebab kerontokan bunga, terutama selama pembentukan buah. Menurut Wardana (2021), menyatakan bahwa unsur hara kalium paling relevan dalam mengurangi kerontokan bunga. Salah satu upaya dalam mengatasi kerontokan bunga dan buah cabai merah besar yaitu dengan menggunakan pupuk kalium.

Pada penelitian ini unsur hara K diberikan dalam bentuk pupuk kalium nitrat (KNO_3). Pupuk KNO_3 merupakan salah satu jenis pupuk anorganik yang sudah beredar lama di pasaran yang mengandung kombinasi unsur hara nitrogen (N) dan kalium (K) dalam bentuk K_2O . Unsur hara N dan K sangat penting membantu proses fotosintesis dan meningkatkan produksi fotosintat yang dihasilkan, sehingga dapat memperkuat pertumbuhan tanaman (Firmansyah et al., 2017). Apabila tanaman cabai merah besar mendapatkan unsur K yang cukup maka dapat memperkuat tanaman agar daun, bunga dan buah tidak mudah gugur. Selain itu kandungan kalium pada KNO_3 memiliki peran penting sebagai pengatur keseimbangan jika tanaman memiliki tingkat nitrogen yang berlebihan. Menurut Wang et al., (2013), menyatakan bahwa unsur K merupakan salah satu unsur hara yang penting dalam proses biokimia dan fisiologis tanaman yang pada akhirnya mempengaruhi pertumbuhan dan metabolisme tanaman. Menurut Wijayanto & Sucahyo (2019), menyatakan bahwa pupuk KNO_3 bereaksi netral, tidak bersifat asam maupun basa, sehingga sangat efektif digunakan sebagai unsur nitrogen pada tanah asam.

Usahatani cabai merah sudah sejak lama diusahakan oleh petani secara intensif. Komoditas ini merupakan sumber pendapatan dan kesempatan kerja yang memberikan kontribusi cukup tinggi terhadap perkembangan ekonomi daerah, apalagi harga cabai merah yang selama beberapa tahun terakhir mengalami kenaikan yang signifikan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk KNO_3 terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai merah besar serta untuk mengetahui analisis usaha tani dalam produksi tanaman cabai merah besar (Eliyatiningsih & Mayasari, 2019).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh pemberian pupuk KNO_3 terhadap pertumbuhan dan hasil produksi tanaman cabai merah besar?
- b. Bagaimana kelayakan usaha tani tanaman cabai merah besar dengan pengaruh pemberian Aplikasi Pupuk KNO_3 ?

1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dituliskan maka tujuan dari penelitian sebagai berikut

- a. Untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk KNO_3 terhadap pertumbuhan dan produksi panen tanaman cabai merah besar
- b. Untuk mengetahui kelayakan usaha tani tanaman cabai merah besar dengan pengaruh pemberian aplikasi KNO_3

1.4. Manfaat

- a. Bagi petani, memberikan pengetahuan bahwa penggunaan pupuk KNO_3 dapat meningkatkan hasil produksi cabai merah besar, serta memberikan informasi mengenai kelayakan usaha tani, dimana nantinya dapat di terapkan oleh petani.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan untuk mengetahui kelayakan usaha tani cabai merah besar menggunakan pupuk KNO_3 .
- c. Bagi pelajar atau mahasiswa, memberikan informasi untuk menambah pengetahuan serta bahan referensi dalam pembelajaran.